

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2009:8). Jenis penelitian ini adalah analisis komparasi. Kata komperasi dalam bahasa Inggris *comperation*, artinya perbandingan. Makna dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 6). Jenis penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang berbentuk perbandingan dari dua sample atau lebih (sugiyono 2017 : 88).

B. Identifikasi Variabel.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 3). Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017 :4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017 : 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis tempat tinggal pegawai dalam suatu perusahaan yaitu Pegawai yang tinggal bersama keluarga dan pegawai yang jauh dari keluarga.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar, 2007:74) Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah suatu reaksi afektif yang bersifat positif atau menyenangkan dari seseorang terhadap pekerjaannya yang menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara apa yang diinginkan karyawan dari pekerjaannya dengan apa yang telah ia peroleh dari perusahaan tempat ia bekerja (Tenggara, Zamralita, dan Suyasa, dalam *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi* 2008 : 103). Kepuasan kerja dalam penelitian ini menggunakan skala kepuasan kerja yang terdiri dari empat dimensi, yaitu :

- a. *Intrinsic Reward* yang meliputi keterlibatan dalam pengambilan keputusan, wewenang dalam pelaksanaan tugas, kebermaknaan tugas,

komunikasi dengan atasan, keadilan yang merata, peningkatan karir dan variasi tugas.

- b. *Organizational Extrinsic Reward* yang meliputi kesempatan untuk naik pangkat, jaminan kerja, gaji, tunjangan atau fasilitas tambahan.
- c. *Social Extrinsic Reward* yang meliputi dukungan atasan dan dukungan rekan sekerja.
- d. *Convenience Extrinsic Reward* yang meliputi beban kerja, keadilan pembagian peran, sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas, norma-norma dalam lingkungan kerja. Pada skala kepuasan kerja ini, setiap dimensi tidak memiliki jumlah item yang sama atau seimbang

karena penulis menganggap pada beberapa sub dimensi harus memiliki jumlah item yang lebih banyak bila dibandingkan sub dimensi lainnya dikarenakan sub dimensi tersebut dapat lebih menentukan perbedaan tingkat kepuasan kerja pada pegawai yang tinggal bersama keluarga dan pegawai yang jauh dari keluarga. Semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek pada skala kepuasan kerja maka makin tinggi tingkat kepuasannya. Semakin rendah skor total yang diperoleh subjek pada skala kepuasan kerja maka semakin rendah tingkat kepuasannya.

2. Status Tempat Tinggal Pegawai

a. Pegawai yang Tinggal Bersama Keluarga (1)

Setiap individu yang bekerja pada suatu perusahaan dan melaksanakan hubungan kerja, dimana pegawai tersebut bertempat tinggal bersama keluarga (istri, anak, Orang tua, atau sanak saudara yang memiliki ikatan keluarga)

kesehariannya dalam satu tempat tinggal dan dapat bertemu dengan keluarga setiap hari. Dalam hal ini ialah pegawai yang sudah menikah dan bertugas di wilayah kerja jember dan tinggal bersama keluarganya. Status kepegawaian akan terlihat dari data identitas pengisian angket skala kepuasan kerja.

b. Pegawai yang Jauh Dari Keluarga (2)

Setiap individu yang bekerja pada suatu perusahaan dan melaksanakan hubungan kerja, Dimana pegawai tersebut bertempat jauh dari atau tidak tinggal bersama keluarga (istri, anak, Orang tua, atau sanak saudara yang memiliki ikatan keluarga) kesehariannya tidak tinggal di tempat yang sama. Intensitas bertemu keluarga dalam jumlah yang sedikit. Dalam hal ini ialah pegawai yang sudah menikah dan bekerja di wilayah kerja jember dan namun tidak tinggal bersama keluarganya. Status kepegawaian akan terlihat dari data identitas pengisian angket skala kepuasan kerja.

D. Populasi dan Teknik Sampling

D.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 61). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 106) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa hasil angket atau kuesioner. Mengenai perbedaan tingkat kepuasan kerja pegawai yang tinggal bersama keluarga dengan pegawai yang jauh dari keluarga.

Tabel 3.1 Data Pegawai Perusahaan X

No.	Divisi	Anggota	JUMLAH
1.	Pergudangan	Kerani	25
		Juru timbang	20
		Staf tata usaha	15
2.	Komersial	Staf komersial	14
3.	Pelayanan Publik	Staf pelayanan publik	8
4.	Akutansi	Staf akutansi	7
5.	Administrsi & Keuangan	Staf keuangan	8
6.	Pengawasan	Staf pengawasan	5
7.	Unit pengolahan	Staf Unit pengolahan	18
8.	Pengadaan	Satker (satuan kerja)	20
Total			140

(Sumber : divisi administrasi dan keuangan)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang sudah menikah dan bekerja pada Perusahaan X dengan status telah menjadi pegawai tetap minimal selama satu tahun dan yang ditugaskan di wilayah kabupaten Jember yang berjumlah 140 orang. Lokasi penelitian bertempat di Jl. Jayanegara kecamatan rambipuji kabupaten Jember.

Tabel 3.2 Data Status Pegawai Perusahaan X

No	Kode status pegawai	jumlah
1.	(k/3) 1 istri/suami & 2 anak	111
2.	(k/2) 1 istri/suami & 1 anak	8
3.	(k/1) 1 istri/suami & 0 anak	3
4.	(k/0) tidak kawin	18
	Total	140

(Sumber : divisi administrasi dan keuangan)

Dari keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 140 pegawai. Menunjukkan sejumlah 111 pegawai memiliki 1 istri dan 2 anak atau lebih, sejumlah 8 orang pegawai memiliki 1 orang istri dan 1 anak, dan sejumlah 18 orang pegawai belum menikah. Dalam hal ini dari jumlah populasi yang berjumlah 140 orang akan dipersempit menjadi 122 orang pegawai.

Tabel 3.3 Data Pegawai Perusahaan X Berdasarkan Domisili

No	Daftar pegawai berdasarkan domisili	jumlah	persentase
1.	Status Pegawai domisili asli jember	58	41%
2.	Status Pegawai domisili luar jember	82	59 %
	Total	140	100%

(Sumber : divisi administrasi dan keuangan)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sejumlah 82 orang pegawai ditugaskan di wiayah kerja Jember namun meraka berasal dari daerah lain diluar

wilayah Jember. Sedangkan pegawai yang memiliki domisili asli jember berjumlah 58 orang pegawai.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang sudah menikah dan bekerja pada Perusahaan X dengan status telah menjadi pegawai tetap minimal selama satu tahun dan yang ditugaskan di wilayah kabupaten Jember yang berjumlah 122 orang. Lokasi penelitian bertempat di Jl. Jayanegara kecamatan rambipuji kabupaten Jember.

D.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017 : 62). Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *Nonprobability Sampling* menggunakan *Sampling Insidental*.

Menurut Sugiyono (2017 : 60) *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Insidental Sampling* hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni seluruh pegawai tetap yang bekerja pada Perusahaan X dengan status telah menjadi pegawai tetap minimal selama satu tahun dan yang ditugaskan di wilayah kabupaten Jember. Secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan

sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, yang menjadi fokus sampel pada penelitian ini adalah pegawai yang sudah menikah/berkeluarga dan dibagi dalam dua kategori yaitu Pegawai yang tinggal bersama keluarga dan pegawai yang jauh dari keluarga. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan 60 sampel selama 3 hari berturut-turut dengan waktu yang telah ditentukan.

Sampel yang berjumlah 60 responden tersebut ialah pegawai dengan kategori yang tinggal bersama keluarga sejumlah 30 responden. Kemudian sejumlah 30 responden yang lain adalah kategori pegawai yang jauh dari keluarga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner (angket). Pengambilan data menggunakan angket/kuisisioner. Metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123). Kelebihan Dan Kekurangan Metode Angket (Bungin, 2005: 125-126).

1. Kelebihan

Apabila digunakan dengan semestinya, maka metode angket memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.

- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpecah-pecah.
- c. Pada penelitian dengan sampel diatas 1000, penggunaan metode ini sangatlah tepat.
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
- e. Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relative tidak membutuhkan atau tidak terikat pada petugas pengumpul data.
- g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat data seperti metode lain tidak dibutuhkan disini.

2. Kekurangan

Kekurangan atau keterbatasan metode angket sehubungan dengan sifat yang “angket” itu adalah sebagai:

- a. Metode angket hanya dapat digunakan pada responden yang dapat baca tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak mampu baca tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.
- b. Formulasi angket membutuhkan kecermatan tinggi, sehingga betulbetul mampu mewakili peneliti dalam pengumpulan data. Karena tuntutan yang

demikian, menyusun formulasi angket membutuhkan waktu yang lama, termasuk kebutuhan uji coba dan merevisi angket tersebut.

- c. Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerja sama dengan objek penelitian.
- d. Kemungkinan pada kasus tertentu, akan terjadi salah menerjemahkan beberapa point pertanyaan, maka peneliti tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya mempengaruhi jawaban responden.
- e. Kadang kala orang lain disekitar responden ikut mempengaruhinya pada saat pengisian angket, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi.
- f. Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadang kala bersifat main-main serta berdusta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009:162). Skala likert disusun untuk mengungkap sesuai dan tidak sesuai, positif dan negatif, terhadap suatu objek tertentu. Skala likert biasanya terdiri atas 25 sampai 30 pernyataan sikap, sebagian berupa pernyataan favorabel dan sebagian unfavorabel yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok (Azwar, 2007:98)

Untuk lebih jelasnya, penjabaran variabel dan kisi-kisi angket akan dijabarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 3.4 *Blue print* skala tingkat kepuasan kerja

No	Indikator	Sub Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>Intrinsic Reward</i>	a. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan	5,17	10, 21	4
		b. Wewenang dalam pelaksanaan tugas	64,53	2, 8	4
		c. Kebermaknaan tugas	1,9	25, 34	4
		d. Komunikasi dengan atasan	35, 27	29, 32	4
		e. Keadilan yang merata	68,59	46, 56	4
		f. Peningkatan karir	37,50	12,19	4
		g. Variasi tugas	3,16	11,23	4
2.	<i>Organizational Extrinsic reward</i>	a. Kesempatan untuk naik pangkat	41,51	48,60	4
		b. Jaminan kerja	62,65,70	43,49,54	6
		c. Gaji	44,52	63,66	4
		d. Tunjangan / fasilitas tambahan	61,69	55, 67	4
3.	<i>Social Extrinsic Reward</i>	a. Dukungan atasan	4,13	7,20	4
		b. Dukungan rekan sekerja	22,28	14,24	4
4.	<i>Convenience extrinsic cost</i>	a. Beban kerja berlebihan	6,15	18,30	4
		b. Keadilan dalam pembagian peran	31,38	26,40	4
		c. Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas	42,47	45, 57	4
		d. Penerapan norma-norma di lingkungan kerja	33,39	36,58	4
Total			35	35	70

Pilihan untuk skala likert kepuasan kerja menggunakan jawaban sesuai dan tidak sesuai. Karena istilah sesuai biasanya digunakan sebagai pilihan responden dalam skala–skala yang mengukur keadaan diri subjek sendiri, sehingga dalam merespon aitem subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya (Azwar, 2012 : 44).

Peneliti ini menggunakan 4 pilihan jawaban, peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284).

Tabel 3.5 Alternatif Skala Likert Variabel Kepuasan Kerja

No.	Alternatif <i>Favourable</i>	Nilai	Alternatif <i>Unfavourable</i>	Nilai
1.	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	4	Sesuai	2
3.	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

F. Validitas dan Realibilitas

G. F.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006:5).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*. Validasi yang dicari dengan validitas isi adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur, dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2006:45).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Logic Validity*) yang menunjukkan pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya (Azwar, 2006:47). Menurut Azwar (2008:54) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari

0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid). Adapun perhitungan manual validitas dengan menggunakan rumus korelasi Product moment adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010:213) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

N : Banyaknya Sample

X : Skor masing-masing item Variable X

Y : Skor masing-masing variabel Y

F.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2009: 83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Reliabilitas *alpha* adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial*

administration). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2009: 53). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrumen, dengan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha cronbach $> 0,70$ (Uyanto, 2006:240).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data ini mencakup pengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan teknik analisis data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017 :75).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis uji-t, perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 18.0 agar data yang diperoleh dapat dianalisa dengan analisis uji-t, maka sebaran data harus normal dan homogen. Untuk itu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu dengan uji normalitas dan homogenitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk menguji perbedaan frekuensi digunakan rumus uni chi-kuadrat.

Adapun hipotesis dari uji normalitas adalah:

H_0 : sample berasal dari populsi yang berdistribusi normal

H_a : sample tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Rumus Chi Kuadrat tersebut adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan,

χ^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} pada signifikansi 1% dengan derajat keabsahan $dk(n-1)$ yaitu:

- Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya distribusi data tidak normal
- Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya distribusi data tidak normal (Sugiono, 2009:107-109).

Penelitian ini uji normalitasnya menggunakan program SPSS versi 18.0 *for windows*. Kriteria pada penelitian ini apabila hasil uji normalitas lebih besar dari nilai α 0,05 maka data berdistribusi normal (Wahyono, 2009:187).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah pasangan data yang akan diuji perbedaannya mewakili variansi yang tergolong homogen (tidak berbeda). Uji yang menilai adakah perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih. Hal ini dilakukan karena untuk menggunakan uji beda, maka varians dari kelompok data yang akan diuji harus homogen. Untuk menguji homogenitas varians tersebut digunakan rumus sebagai berikut.

Rumus uji F

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Di mana:

s_1^2 = variansi kelompok 1

s_2^2 = variansi kelompok 2

a. Hipotesis pengujian:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens data homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (variens data tidak homogen)

Selanjutnya nilai F yang diperoleh dibandingkan terhadap F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah Hipotesis diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Hipotesis ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kriteria : Varians data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Varians data tidak homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan $n - 1$ (Isparjadi,1998:61).